

## INTISARI

Dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) terjadi peningkatan persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat, Ikatan Apoteker Indonesia sejak tahun 2014 telah menciptakan materi edukasi Dagusibu, yaitu: dapatkan, gunakan, simpan, dan buang obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran praktik Dagusibu obat pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian dilakukan menggunakan desain deskriptif kuantitatif melalui pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* secara *quota sampling* melalui 8 universitas (UPN, UIN, UAD, UGM, UNY, UII, UMY, dan USD). Responden merupakan mahasiswa S-1 dan berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang didapat selanjutnya dianalisis menggunakan Microsoft Excel 2010.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 120 responden menggunakan obat dalam 6 bulan terakhir dengan mayoritas obat yang digunakan adalah suplemen kesehatan (42,03%). Apotek menjadi tempat utama dalam mendapatkan obat. Responden mendapat informasi penggunaan obat sebagian besar dari dokter (78,33%) dan apoteker (76,67%). Sebanyak 81,98% responden mengonsumsi antibiotik hingga habis dan sebanyak 41,46% menangani efek samping dengan periksa ke dokter. Mayoritas responden menyimpan 2-5 jenis obat di rak/lemari dan terhindari dari sinar matahari. Sebagian besar responden membuang obat langsung ke tempat sampah tanpa mengeluarkan sisa obat baik untuk sediaan padat (59,17%), cair (41,67%), maupun semi padat (65,83%).

Kata kunci: Dagusibu, praktik, mahasiswa, obat.

## ABSTRACT

*In the last 3 years (2018-2020) there has been an increase in the percentage of the population who self-medicate. In order to increase public knowledge about drug use, the Indonesian Pharmacists Association since 2014 has created Dagusibu educational materials, namely: get, use, store, and dispose of drugs. The purpose of this study was to describe the practice of Dagusibu medicine on students in the Special Region of Yogyakarta.*

*The study was conducted using a quantitative descriptive design through a cross-sectional approach. Samples were taken using a questionnaire in the form of google form by quota sampling through 8 universities (UPN, UIN, UAD, UGM, UNY, UII, UMY, and USD). Respondents are undergraduate students and domiciled in the Special Region of Yogyakarta. The data obtained were then analyzed using Microsoft Excel 2010.*

*The results showed as many as 120 respondents used drugs in the last 6 months with the majority of drugs used were health supplements (42.03%). Pharmacies are the main place to get medicine. Respondents received information on drug use mostly from doctors (78.33%) and pharmacists (76.67%). As many as 81.98% of respondents take antibiotics until they run out and as many as 41.46% handle side effects by seeing a doctor. The majority of respondents store 2-5 types of drugs on shelves/cupboards and avoid sunlight. Most of the respondents disposed of the medicine directly into the trash without removing the rest of the medicine, both for solid (59.17%), liquid (41.67%), and semi-solid (65.83%).*

*Keywords: Dagusibu, practice, students, medicine.*